**Sasambo:**
Jurnal Abdimas (*Journal of Community Service*)
http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas

Agustus 2026 Vol. 8, No. 3
e-ISSN: 2686-519X
pp. 383 - 396

# Inovasi Pembelajaran Keagamaan Interaktif melalui Pendampingan Santri dan Pengajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran TKA/TPA Desa Danau Ganting

**[1]Desti Pitri Alfiyani, [2]Ahmad Bahrul Ilmi, [3]Jeni Wiranti, [4]Alya Julviana, [4]Yunda Rahayu Nisrina, [5]Mirda Sari, [5]Siti Nazma, [6]Muhammad Dhany Fajar Ilahi, [7]Muhammad Rhadiansyah, [8]Siti Hadijah, [9]Abdul Azis.**

[1]Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, [2]Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, [3]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, [4]Program Studi Hukum Tata Negara, [5]Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, [6]Program Studi Pendidikan Agama Islam, [7]Program Studi Hukum Keluarga Islam, [8]Program Studi Perbankan Syariah, [9]Universitas Islam Negeri Palangka Raya.
Jl. G. Obos, Kompleks Islamic Centre, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 73112, Indonesia
*Corresponding Author l: fdesti27@gmail.com

Diterima: Agustus 2026 | Direvisi: Agustus 2026 | Disetujui: Agustus 2026 | Diterbitkan: Agustus 2026

**Abstrak**

Lembaga pendidikan Islam nonformal seperti TKA/TPA memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan keagamaan dan karakter peserta didik. Namun, proses pembelajaran pada sebagian lembaga masih menghadapi tantangan berupa penggunaan metode konvensional, dominasi aktivitas hafalan, dan keterbatasan media pembelajaran yang berdampak terhadap keterlibatan belajar santri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan melalui inovasi metode pembelajaran interaktif serta penguatan kompetensi pengajar TKA/TPA Desa Danau Ganting. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan dan praktik, evaluasi, serta pendampingan. Kegiatan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas 24 santri dan 6 pengajar. Evaluasi program dilakukan melalui pretest-posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan santri serta observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi perkembangan kompetensi pengajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan santri dengan rata-rata nilai meningkat dari 62,1 menjadi 84,1, peningkatan sebesar 22,0 poin, dan nilai N-Gain sebesar 0,59 kategori sedang. Pengajar juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur melalui praktik, demonstrasi, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran keagamaan interaktif melalui pendampingan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam nonformal..

**Kata kunci:** inovasi pembelajaran; keagamaan interaktif; TKA/TPA; pendampingan; santri; kompetensi pengajar.

# *Innovation of Interactive Religious Learning Methods to Enhance Students' Learning Motivation in TKA/TPA Danau Ganting Village.*

***Abstract***

*Non-formal Islamic educational institutions such as TKA/TPA play an important role in developing students' religious competence and character. However, learning processes in some institutions still face challenges related to conventional teaching methods, excessive reliance on memorization, and limited instructional media, which may reduce students' learning engagement. This community service program aimed to improve the quality of religious learning through innovative interactive learning methods and strengthening the competence of TKA/TPA instructors in Danau Ganting Village. The program was implemented using a participatory mentoring approach through five stages: needs identification, socialization, training and practice, evaluation, and follow-up mentoring. The activity involved 30 participants consisting of 24 students and 6 instructors. Program evaluation was conducted through pretest-posttest assessments to measure students' learning improvement and through observations, interviews, and documentation to evaluate instructors' development. The results showed an improvement in students' learning outcomes, with the average score increasing from 62.1 to 84.1, representing a 22.0-point improvement and an N-Gain score of 0.59 in the moderate category. In addition, instructors demonstrated improved abilities in implementing structured learning strategies, practical activities, demonstrations, and interactive learning media. These findings indicate that interactive religious learning innovation through mentoring programs can contribute to improving the quality and sustainability of learning processes in non-formal Islamic education institutions.*

***Keywords:*** *learning innovation; interactive religious; TKA/TPA; mentoring; students; teacher competence.*

***How to*** *Cite:* Alfiyani, D. P., Julviana, A. ., Nisrina, Y. R., Ilahi, M. D. F, Nazma, S., Radhiansyah, M., Sari , M., Ilmi, A. B., Alfiyani, D. F. ., Wiranti, J. ., Hadijah, S. ., & Azis, A. (2026). Inovasi Pembelajaran Keagamaan Interaktif melalui Pendampingan Santri dan Pengajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran TKA/TPA Desa Danau Ganting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *8*(3), 383-396. https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i3.6781

https://doi.org/10.36312/sasambo.vxix.xxx

Copyright© 2026, Alfiyani et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam nonformal seperti Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran penting dalam membangun fondasi keagamaan peserta didik sejak usia dini. Keberadaan TKA/TPA tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, lembaga pendidikan nonformal memiliki posisi strategis karena menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang melengkapi jalur formal melalui proses pembelajaran yang berbasis masyarakat dan budaya lokal (Ismail, 2018; Sabila et al., 2024).

Pendidikan Islam nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal karena proses pembelajarannya lebih fleksibel dan dekat dengan kehidupan sosial peserta didik. Pesantren, madrasah diniyah, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang membangun karakter peserta didik. Integrasi antara aspek formal, nonformal, dan informal menjadi salah satu kekuatan lembaga pendidikan Islam dalam membangun kompetensi keagamaan secara menyeluruh (Burga et al., 2019; Nurtawab & Wahyudi, 2022). Lingkungan pendidikan Islam juga memiliki kontribusi dalam membentuk nilai moral, tanggung jawab sosial, dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang berlangsung secara berkelanjutan (Anam et al., 2019; Ratnasari & Kumalasari, 2019).

Meskipun demikian, penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam nonformal masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional, seperti ceramah, hafalan, dan pengulangan materi. Metode tersebut memiliki kontribusi dalam membangun kemampuan dasar keagamaan, tetapi apabila diterapkan secara dominan dapat menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik menjadi terbatas. Santri cenderung berperan sebagai penerima informasi dibandingkan sebagai peserta aktif yang mampu bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menghubungkan materi agama dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Perkembangan karakteristik peserta didik saat ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran keagamaan tidak cukup hanya menekankan kemampuan menghafal, tetapi juga perlu mendorong pemahaman, pengalaman praktik, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif santri. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran keagamaan interaktif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga TKA/TPA.

Pembelajaran interaktif dalam pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, praktik ibadah, permainan

edukatif, penggunaan media visual, serta aktivitas berbasis pengalaman. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga materi keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata. Kajian mengenai pembelajaran pesantren menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran melalui kombinasi pendekatan tradisional dan strategi modern dapat meningkatkan partisipasi serta pengalaman belajar santri (Arif et al., 2023; Hasyim, 2023).

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran interaktif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang menarik dapat membantu pengajar menyampaikan materi secara lebih konkret dan memudahkan santri memahami konsep keagamaan. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Islam terbukti mampu meningkatkan motivasi guru dan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik (Halimah et al., 2021). Namun, implementasi media pembelajaran tetap perlu mempertimbangkan kondisi lembaga, ketersediaan fasilitas, serta kemampuan pengajar dalam mengembangkan dan memanfaatkannya.

Keberhasilan inovasi pembelajaran keagamaan juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengajar. Pengajar TKA/TPA tidak hanya berperan sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi santri. Kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan personal pengajar menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, pendampingan, dan refleksi berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Eliza et al., 2022; Musthan & Zur, 2022; Marzuki et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal di TKA/TPA Desa Danau Ganting, ditemukan bahwa pembelajaran masih memerlukan penguatan terutama dalam aspek variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta strategi meningkatkan keterlibatan aktif santri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan yang berorientasi pada inovasi metode pembelajaran keagamaan interaktif sekaligus peningkatan kompetensi pengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan inovasi metode pembelajaran keagamaan interaktif melalui program pendampingan di TKA/TPA Desa Danau Ganting. Program ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan keagamaan santri, mendorong semangat belajar, serta memperkuat kapasitas pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif (*participatory mentoring approach*) yang melibatkan pengelola, pengajar, dan santri TKA/TPA Desa Danau Ganting sebagai mitra kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki karakteristik pembelajaran yang berbasis komunitas, sehingga keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pemberian materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif seluruh komponen lembaga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Program pengabdian difokuskan pada inovasi metode pembelajaran keagamaan interaktif melalui penguatan dua aspek utama, yaitu: (1) peningkatan kemampuan keagamaan santri melalui pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berbasis

praktik; serta (2) peningkatan kompetensi pengajar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan dan praktik, evaluasi, serta pendampingan lanjutan. Tahapan tersebut dirancang sebagai suatu siklus pengembangan program yang dimulai dari analisis kondisi awal, penguatan kapasitas mitra, implementasi inovasi pembelajaran, pengukuran keberhasilan, dan penguatan keberlanjutan program.

**Sasaran dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di **TKA/TPA Desa Danau Ganting** dengan melibatkan sebanyak 30 peserta, yang terdiri atas 24 santri dan 6 pengajar. Santri dikelompokkan berdasarkan karakteristik usia untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik, yaitu: Kelompok usia 5–10 tahun sebanyak 10 santri, dan Kelompok usia 11 tahun ke atas sebanyak 14 santri.

Selain santri, enam orang pengajar TKA/TPA dilibatkan sebagai mitra utama dalam kegiatan peningkatan kapasitas pembelajaran. Keterlibatan pengajar menjadi bagian penting karena keberlanjutan inovasi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan pengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan.

**Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut.

1. **Identifikasi Kebutuhan**
   Tahap awal dilakukan melalui observasi kondisi pembelajaran dan diskusi bersama pengelola serta pengajar TKA/TPA Desa Danau Ganting. Identifikasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik santri, kemampuan awal peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, ketersediaan media pembelajaran, serta kendala yang dihadapi pengajar dalam proses pembelajaran.
   Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang diperlukan, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan peningkatan kompetensi pengajar dalam mengelola pembelajaran keagamaan.
2. **Sosialisasi Program**
   Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada pengajar dan peserta mengenai tujuan, manfaat, tahapan kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan penyamaan persepsi mengenai pentingnya inovasi pembelajaran keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman, praktik ibadah, pembentukan karakter, dan keterlibatan aktif santri.
3. **Pelatihan dan Praktik Pembelajaran**
   Tahap pelatihan dan praktik merupakan kegiatan inti pengabdian yang dilaksanakan melalui pendampingan kepada santri dan penguatan kompetensi pengajar. Pada kelompok santri, kegiatan pembelajaran diarahkan pada peningkatan kemampuan:
   a. hafalan surah pendek;
   b. doa sehari-hari;
   c. bacaan dan praktik sholat;
   d. pemahaman dasar ibadah;
   e. pembiasaan adab Islami.

Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan interaktif seperti praktik langsung (*learning by doing*), demonstrasi, pengulangan terbimbing, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran sederhana berupa kartu, gambar, dan media visual. Pada kelompok pengajar, kegiatan difokuskan pada pengembangan kemampuan dalam:

a. menyusun pembelajaran yang lebih sistematis;
b. menerapkan variasi metode pembelajaran;
c. mengembangkan pembelajaran berbasis praktik;
d. meningkatkan pengelolaan kelas;
e. menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik santri.

Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya penguatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Eliza et al., 2022; Musthan & Zur, 2022).

**4. Evaluasi Program**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kemampuan santri dilakukan menggunakan desain pretest-posttest. Instrumen evaluasi mencakup beberapa aspek, yaitu:

a. hafalan surah pendek;
b. doa sehari-hari;
c. bacaan sholat;
d. praktik ibadah;
e. pemahaman dasar adab Islami.

Data hasil evaluasi dianalisis menggunakan nilai rata-rata peningkatan dan **N-Gain** untuk mengetahui perubahan kemampuan santri setelah mengikuti program pendampingan.

**5. Pendampingan Lanjutan**

Tahap akhir kegiatan berupa pendampingan lanjutan yang bertujuan memastikan keberlanjutan inovasi pembelajaran setelah program selesai dilaksanakan. Pendampingan diarahkan agar pengajar mampu mempertahankan praktik pembelajaran yang telah dikembangkan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.

Melalui tahapan ini, pengajar diharapkan dapat berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan pembelajaran keagamaan yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan santri TKA/TPA Desa Danau Ganting.




**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di TKA/TPA Desa Danau Ganting

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan dan praktik, evaluasi, serta pendampingan lanjutan. Tahapan tersebut menggambarkan proses pengembangan program secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan mitra hingga penguatan keberlanjutan kegiatan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif pengajar dan santri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan melalui pendekatan interaktif.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian di TKA/TPA Desa Danau Ganting dilaporkan melibatkan 30 peserta gabungan, yaitu pengurus, pengajar, dan santri. Pengamatan awal serta diskusi dengan pengelola menunjukkan bahwa pembelajaran lebih banyak berlangsung melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra secara bergiliran. Pengelola juga menyampaikan kebutuhan untuk memperkuat hafalan surah pendek, doa harian, dan bacaan salat. Kondisi tempat pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar** 2. Kondisi TKA/TPA Desa Danau Ganting sebagai lokasi kegiatan pengabdian.

Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab dengan pengurus serta pengajar. Materi mencakup pembelajaran keagamaan interaktif dan contoh penggunaan media sederhana. Dokumentasi penyampaian materi disajikan pada **Gambar** 2. Gambar tersebut memperlihatkan pelaksanaan sesi sosialisasi, sedangkan hasil evaluasi kegiatan disajikan secara terpisah pada Tabel 1.



**Gambar** 3. Penyampaian materi penggunaan media pembelajaran keagamaan interaktif kepada peserta kegiatan**.**

Setelah sosialisasi, tim dan pengajar melaksanakan praktik pembelajaran bersama santri menggunakan kartu huruf hijaiyah, papan peraga, bahan visual cetak, dan buku

panduan doa. Aktivitas meliputi pengenalan huruf, latihan pelafalan, hafalan surah pendek, doa harian, dan bacaan salat. Tim juga memberikan bimbingan tambahan di luar jadwal belajar TKA/TPA.

**Peningkatan Kemampuan Santri Usia 5–10 Tahun**

Hasil evaluasi terhadap 10 santri kelompok usia 5–10 tahun menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran. Nilai rata-rata pretest sebesar 56,3, meningkat menjadi 82,2 pada posttest. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 25,9 poin.

Analisis peningkatan menggunakan nilai N-Gain menghasilkan skor 0,61, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar keagamaan santri secara positif. Hasil_Evaluasi_TKA_TPA

**Table** 1 Hasil evalusi TKA TPA Santri Usia 5–10 Tahun

| Komponen Evaluasi | Nilai |
|---|---|
| Jumlah Santri | 10 orang |
| Rata-rata Pretest | 56,3 |
| Rata-rata Posttest | 82,2 |
| Peningkatan | 25,9 |
| N-Gain | 0,61 |
| Kategori | Sedang |

Peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan beberapa santri yang mengalami kenaikan lebih dari 25 poin, terutama pada aspek hafalan, bacaan sholat, dan praktik ibadah.

**Peningkatan Kemampuan Santri Usia 11 Tahun ke Atas**

Evaluasi terhadap 14 santri usia 11 tahun ke atas menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan juga memberikan peningkatan kemampuan yang positif. Nilai rata-rata pretest sebesar 66,2 meningkat menjadi 85,4 pada posttest.

Peningkatan rata-rata kemampuan santri mencapai 19,2 poin, dengan nilai N-Gain sebesar 0,57 yang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu memperkuat kemampuan santri dalam memahami materi keagamaan, khususnya hafalan surah, pemahaman makna, praktik sholat, doa, dan adab Islami. Hasil_Evaluasi_TKA_TPA

**Tabel** 2. Hasil_Evaluasi_TKA_TPA Santri Usia 11 Tahun ke Atas

| Komponen Evaluasi | Nilai |
|---|---|
| Jumlah Santri | 14 orang |
| Rata-rata Pretest | 66,2 |
| Rata-rata Posttest | 85,4 |
| Peningkatan | 19,2 |
| N-Gain | 0,57 |
| Kategori | Sedang |

**Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Santri**

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melibatkan 24 santri yang terbagi menjadi dua kelompok usia. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara konsisten pada seluruh kelompok.

**Tabel** 3 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Santri

| Kelompok Usia | Jumlah | Pretest | Posttest | Peningkatan | N-Gain | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5–10 Tahun | 10 | 56,3 | 82,2 | 25,9 | 0,61 | Sedang |
| ≥11 Tahun | 14 | 66,2 | 85,4 | 19,2 | 0,57 | Sedang |
| Total | 24 | 62,1 | 84,1 | 22,0 | 0,59 | Sedang |

Rata-rata kemampuan seluruh santri meningkat dari 62,1 menjadi 84,1, dengan peningkatan sebesar 22,0 poin dan nilai N-Gain sebesar 0,59. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi keagamaan santri. Hasil_Evaluasi_TKA_TPA_

**Peningkatan Kompetensi Pengajar TKA/TPA**

Selain mengevaluasi perkembangan santri, kegiatan pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap perubahan kompetensi pengajar. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu keterampilan pengajar dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif.

**Tabel** 4. Hasil_Evaluasi_TKA_TPA

| Indikator | Kondisi Sebelum Kegiatan | Kondisi Setelah Kegiatan | Dampak |
|---|---|---|---|
| Keterampilan Pengajar | Pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, hafalan, dan belum tersusun secara sistematis | Pengajar mulai menerapkan pembelajaran terstruktur melalui praktik, demonstrasi, dan evaluasi | Kemampuan mengelola kelas dan strategi pembelajaran meningkat |
| Media Pembelajaran Interaktif | Media terbatas pada buku, Al-Qur'an, dan papan tulis | Mulai menggunakan kartu, gambar, video, dan media digital sederhana | Pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan santri |

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan santri, tetapi juga meningkatkan kesiapan pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Hasil_Evaluasi_TKA_TPA

**Dampak Kegiatan Pengabdian**

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian di TKA/TPA Danau Ganting memberikan dampak positif terhadap dua aspek utama, yaitu:

1. Aspek peserta didik
   a. Terjadi peningkatan kemampuan santri berdasarkan hasil pretest dan posttest.
   b. Santri menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap hafalan, ibadah, doa, dan adab Islami.
2. Aspek pengelola pembelajaran
   a. Pengajar mengalami peningkatan keterampilan dalam mengelola pembelajaran.
   b. Penggunaan media pembelajaran mulai berkembang menuju pendekatan yang lebih interaktif.

Program pendampingan pembelajaran TKA/TPA Danau Ganting dapat dinilai memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan melalui

penguatan kemampuan santri dan pengembangan kompetensi pengajar. Hasil_Evaluasi_TKA_TPA

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran keagamaan di TKA/TPA Danau Ganting memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan santri. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai evaluasi dari 62,1 pada pretest menjadi 84,1 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 22,0 poin dan nilai N-Gain sebesar 0,59 yang berada pada kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan pengabdian mampu memperkuat penguasaan santri terhadap materi keagamaan, meliputi hafalan surah pendek, doa sehari-hari, bacaan sholat, praktik ibadah, serta pemahaman dasar adab Islami.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lembaga pendidikan Islam nonformal seperti TKA/TPA memiliki posisi strategis dalam membangun kapasitas keagamaan peserta didik. Pendidikan nonformal Islam tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga menjadi ruang pembentukan literasi keagamaan, karakter, dan keterampilan praktik ibadah yang tidak selalu diperoleh secara optimal dalam pembelajaran formal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman, pembiasaan, dan praktik nilai-nilai Islam (Katni et al., 2022; Maimunah & Haque, 2021; Ratnasari & Kumalasari, 2019).

Dalam konteks TKA/TPA Danau Ganting, peningkatan kemampuan santri dapat dipahami sebagai hasil dari penerapan pembelajaran yang lebih terarah melalui kombinasi antara bimbingan materi, latihan berulang, praktik ibadah, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam nonformal yang menempatkan proses pembelajaran bukan hanya sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan pembentukan kebiasaan religius. Abdullah dan Rahmah (2022) serta Yani dan Walisyah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran keagamaan nonformal memiliki kontribusi penting dalam memperkuat karakter peserta didik karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial dalam lingkungan keagamaan.

Peningkatan hasil evaluasi santri dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan yang diterapkan mampu memberikan pengaruh terhadap berbagai dimensi kemampuan belajar. Dalam perspektif pendidikan, keberhasilan pembelajaran keagamaan tidak hanya dapat diukur melalui kemampuan menghafal atau memahami materi, tetapi juga melalui perubahan sikap dan kemampuan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek kognitif, peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa santri mengalami perkembangan dalam memahami materi dasar keagamaan. Aktivitas seperti latihan hafalan surah pendek, pengulangan bacaan doa, pemahaman makna bacaan, dan pembimbingan bacaan sholat memberikan kesempatan kepada santri untuk membangun pengetahuan secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ihsan et al. (2023), Maimunah dan Haque (2021), serta Rumainur et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan pembelajaran agama yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan literasi keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pemahaman nilai-nilai Islam.

Selain aspek kognitif, program pendampingan juga berpotensi memperkuat aspek afektif santri. Pembelajaran di TKA/TPA tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui ajaran agama, tetapi juga membangun karakter religius melalui pembiasaan

disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama. Proses pembelajaran melalui interaksi antara pengajar dan santri menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap positif. Hal ini diperkuat oleh Yani dan Walisyah (2023) serta Hamid et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai dan mentoring dapat meningkatkan karakter, kepedulian sosial, serta perilaku etis peserta didik.

Selanjutnya, peningkatan pada aspek psikomotor terlihat dari kemampuan santri dalam praktik ibadah, seperti bacaan sholat, praktik gerakan ibadah, dan penerapan adab Islami. Pembelajaran agama yang hanya berorientasi pada teori sering kali belum mampu menghasilkan keterampilan praktis yang baik. Oleh karena itu, pendekatan berbasis praktik menjadi komponen penting dalam pendidikan Islam nonformal. Katni et al. (2022) dan Rumainur et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan praktik langsung seperti tadarus, pembiasaan ibadah, dan demonstrasi keagamaan mampu memperkuat keterampilan religius peserta didik karena mereka belajar melalui pengalaman nyata.

Dengan demikian, hasil pengabdian di TKA/TPA Danau Ganting memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh desain pendampingan yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktik keagamaan.

Selain memberikan dampak kepada santri, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan perubahan positif pada kompetensi pengajar. Sebelum kegiatan, proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, hafalan, serta penggunaan media yang terbatas pada buku, Al-Qur'an, dan papan tulis. Setelah dilakukan pendampingan, pengajar mulai menerapkan pembelajaran yang lebih terstruktur melalui praktik, demonstrasi, evaluasi, serta penggunaan media pembelajaran seperti kartu, gambar, video, dan media digital sederhana.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran TKA/TPA sangat berkaitan dengan kemampuan pengajar dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Dalam pendidikan nonformal Islam, pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Musthan & Zur, 2022; Eliza et al., 2022; Marzuki et al., 2022).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pelatihan, mentoring, dan supervisi berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Prasetyo et al., 2023; Naen et al., 2024; Rohmatulloh et al., 2024). Pendampingan yang diberikan kepada pengajar TKA/TPA Danau Ganting memberikan ruang bagi pengajar untuk merefleksikan praktik pembelajaran sebelumnya dan mengembangkan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik santri.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media pembelajaran memberikan variasi stimulus belajar sehingga pembelajaran agama tidak hanya berlangsung melalui aktivitas mendengar dan menghafal, tetapi juga melalui aktivitas melihat, mengamati, mencoba, dan berinteraksi. Hal ini sesuai dengan Halimah et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran perlu tetap mempertimbangkan konteks lembaga pendidikan nonformal. Tidak semua TKA/TPA

memiliki fasilitas digital yang memadai. Oleh karena itu, kombinasi antara media sederhana dan media digital menjadi pendekatan yang realistis. Media visual seperti kartu, gambar, dan alat peraga tetap memiliki nilai pedagogis karena mudah digunakan dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar.

**Implikasi Program Pengabdian terhadap Keberlanjutan Pembelajaran TKA/TPA**

Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan TKA/TPA sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal. Pertama, keberhasilan program menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, karakteristik usia, serta tujuan pembelajaran keagamaan.

Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada keberlanjutan pengembangan kompetensi pengajar. Pengajar TKA/TPA perlu memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan, berbagi praktik baik, dan melakukan refleksi pembelajaran secara berkala. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan, supervisi, dan komunitas belajar menjadi faktor penting dalam mempertahankan peningkatan kualitas pengajaran (Sintasari, 2024; Rohmatulloh et al., 2024).

Ketiga, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan multidimensional. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kemampuan hafalan atau pengetahuan agama, tetapi juga mencakup perubahan sikap, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta kemampuan menerapkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan evaluasi seperti ini sesuai dengan karakter pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Muchtarom, 2023; Ihsan et al., 2023).

Kegiatan pengabdian di TKA/TPA Danau Ganting menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran keagamaan yang didukung oleh peningkatan kompetensi pengajar dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan pendidikan Islam nonformal sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan, kapasitas pengajar, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi metode pembelajaran keagamaan interaktif di TKA/TPA Desa Danau Ganting telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik pada aspek kemampuan santri maupun kompetensi pengajar. Pelaksanaan kegiatan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan dan praktik, evaluasi, serta pendampingan, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada lembaga pendidikan Islam nonformal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri setelah mengikuti program pendampingan. Nilai rata-rata kemampuan santri meningkat dari 62,1 pada pretest menjadi 84,1 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 22,0 poin dan nilai N-Gain sebesar 0,59 dengan kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif melalui praktik, demonstrasi, pembiasaan, dan penggunaan media pembelajaran mampu memperkuat pemahaman santri terhadap materi keagamaan, meliputi hafalan surah pendek, doa sehari-hari, bacaan dan praktik sholat, serta pemahaman adab Islami. Selain berdampak pada santri, kegiatan ini juga

meningkatkan kapasitas pengajar TKA/TPA. Pengajar mengalami perkembangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, mengelola aktivitas belajar berbasis praktik, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu, gambar, video, dan media digital sederhana. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pengajar menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran keagamaan yang lebih menarik dan berkelanjutan. Inovasi metode pembelajaran keagamaan interaktif melalui program pendampingan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam nonformal. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan berkala, pengembangan media pembelajaran, serta peningkatan kompetensi pengajar agar praktik pembelajaran inovatif dapat terus diterapkan sesuai dengan kebutuhan santri dan konteks lingkungan TKA/TPA.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di TKA/TPA Desa Danau Ganting, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan program pembelajaran keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola TKA/TPA, perlu dilakukan pengembangan program pembelajaran keagamaan secara berkelanjutan dengan mempertahankan pendekatan interaktif yang telah diterapkan. Pengelola diharapkan dapat menyusun program pembelajaran yang mengintegrasikan hafalan, pemahaman, praktik ibadah, serta pembentukan karakter Islami sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif, tetapi juga penguatan sikap dan keterampilan keagamaan santri.
2. Bagi Pengajar TKA/TPA, perlu dilakukan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan, berbagi praktik baik, dan refleksi pembelajaran. Pengajar diharapkan mampu mengembangkan variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis praktik, permainan edukatif, diskusi sederhana, demonstrasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia santri.
3. Bagi Keberlanjutan Program, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten. Pengembangan bahan ajar, media pembelajaran sederhana, dan instrumen evaluasi perlu dilakukan agar pengajar memiliki sumber belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keagamaan yang lebih menarik dan efektif.
4. Bagi Pengembangan Kegiatan Pengabdian Selanjutnya, program serupa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas melalui pengukuran aspek lain, seperti motivasi belajar santri, keterlibatan belajar (*learning engagement*), perkembangan karakter religius, serta efektivitas berbagai model pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan Islam nonformal.
5. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Lainnya, hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai tradisi keagamaan dengan inovasi pedagogis. Pendekatan interaktif perlu tetap mempertimbangkan karakteristik lokal, ketersediaan sumber daya, serta kebutuhan peserta didik agar pembelajaran tetap relevan dan berkelanjutan.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, N., & Rahmah, S. (2022). Empowerment of community broad-base education center for Arabic-Jawi study at Deah Nurul Yaqin. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, 5*(2), 306–317. https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27132

Anam, S., Degeng, I. N. S., Murtadho, N., & Kuswandi, D. (2019). The moral education and internalization of humanitarian values in pesantren: A case study from Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists, 7*(4), 815–834. https://doi.org/10.17478/jegys.629726

Arif, M., Harun, M., & Aziz, M. K. N. A. (2023). A systematic review trend of learning methods for reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000–2022). *Journal of Islamic Civilization, 4*(2), 146–164. https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3578

Aristantia, D. W., Baharuddin, M., Mazidah, N., Amalia, P., & Lestari, Z. T. (2024). Learning model of Arabic in Indonesia: A study of the curriculum system at Bahrul Ulum Tambakberas Islamic Boarding School, Jombang and an-Nuqayah, Madura. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 8*(1), 485–499. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1.7638

Asyari, S. (2017). Incorporating Islamism into secular education system: An attempt of gradual Islamization of the state and society by an Indonesian Tarbiyah movement in Jambi. *Journal of Indonesian Islam, 11*(1), 29–58. https://doi.org/10.15642/jiis.2017.11.1.29-58

Burga, M. A., Arsyad, A., Damopolii, M., & Marjuni, A. (2019). Accommodating the national education policy in Pondok Pesantren DDI Mangkoso: Study period of 1989–2018. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies, 5*(1), 82. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i1.862

Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 5362–5369. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878

Fauzyyah, A. W., Apipudin, A., & Machmudi, Y. (2019). Traditionality, modernity, and leadership at Pesantren Al-Hamidiyah, Depok City, West Java. *Proceedings of International Conference on Social Sciences*. https://doi.org/10.2991/icsgs-18.2019.33

Halimah, H., Salsabila, V. A., & Kurniawati, N. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif bagi guru Pendidikan Agama Islam di era milenial. *Indonesian Journal of Community Services, 3*(2), 161–173. https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.161-173

Hamid, A., Nashuddin, N., & Wildan, W. (2021). Value learning model: Conception and implementation (Model study of Sekolah Perjumpaan Lombok). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 8*(8), 47. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2814

Hasyim, Y. (2023). The dynamics of the educational model of pesantren in the national education system. *Tawasut, 10*(2). https://doi.org/10.31942/ta.v10i2.4719

Herman, S. (2018). The innovation of modern Islamic education system based on progressive boarding school in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bima. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2*(1). https://doi.org/10.30651/sr.v2i1.1744

Ismail, I. (2018). Madrasah diniyah dalam multi perspektif. *Kabilah: Journal of Social Community, 2*(2), 254–282. https://doi.org/10.35127/kbl.v2i2.3137

Katni, K., Sumarni, S., & Muslim, A. (2022). The role of mosque-based non-formal Islamic education in building sakinah families. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 6*(1), 192. https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.243

Maimunah, I., & Haque, A. (2021). Covid-19 is not a barrier to learning: A lesson learned from Islamic boarding school. *Smart Society Community Service and Empowerment Journal, 1*(1), 1–8. https://doi.org/10.58524/smartsociety.v1i1.27

Masqon, D. (2011). Dynamic of Pondok Pesantren as indigenous Islamic education centre in Indonesia. *Tsaqafah, 7*(1), 155. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v7i1.114

Mastur, A. (2022). Integrasi kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya. *Tarbawi, 10*(2), 165–183. https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.215

Muchtarom, M. (2023). Character education management in the development of student morality. *The International Journal of Education Management and Sociology, 2*(5), 222–230. https://doi.org/10.58818/ijems.v2i5.69

Musthan, Z., & Zur, S. (2022). Sertifikasi dan implikasinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Al-Ta Dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 15*(2), 115. https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.3899

Nurtawab, E., & Wahyudi, D. (2022). Restructuring traditional Islamic education in Indonesia: Challenges for pesantren institution. *Studia Islamika, 29*(1), 55–81. https://doi.org/10.36712/sdi.v29i1.17414

Ratnasari, D., & Kumalasari, D. (2019). The character education in Islamic modern boarding school. *Proceedings*. https://doi.org/10.2991/icossce-icsmc-18.2019.9

Rumainur, R., Fauzan, U., & Malihah, N. (2022). Characteristics of Islamic religious education in boarding school curriculum. *Southeast Asian Journal of Islamic Education, 4*(2), 197–207. https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4593

Sabila, A. M., Arifin, S., & Humaidi, M. N. (2024). Islamic boarding school in the trajectory of Indonesian history: Origins, characteristics, and policy dynamics. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 8*(1), 45. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.440

Saefrudin, S. (2024). Strengthening the values of Islamic education for students with a more modern character at the Tebuireng Jombang Islamic Boarding School. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya, 6*(2), 200–213. https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.5586

Setiawan, M. F., Asrori, M. D., Ainurrofiq, M. R., & Febriansyah, D. D. (2024). The role of the Sunan Drajat Lamongan Islamic Boarding School education system in improving the life skills of santri. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya, 6*(2), 214–223. https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.6005

Yani, I., & Walisyah, T. (2023). Rumah Kita Foundation communication model in improving the quality of non-formal education in Subulussalam City. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 7*(2), 2320–2333. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6645

Yusuf, A., Hasyim, M., & Kirom, A. (2024). Education model study of religious nationalist character construction in Pesantren Pasuruan. *Ta Dib, 27*(1), 125. https://doi.org/10.31958/jt.v27i1.12257